

9. *Simphoni mulut-mulut,*

Ide karya ini lahir dari melihat pedihnya kehidupan di sekitar. Mulut-mulut yang menganga kelaparan menyantap sisa-sisa makanan dari tempat sampah yang sebetulnya tidak layak untuk dikonsumsi. Disaat yang bersamaan ada sekelompok orang mampu hidup secara berlebihan. Kejadian ini terjadi di sebuah negeri yang sering menyuarakan keadilan buat rakyatnya. Mungkin gagasan ini terlalu romantis dan berlebihan, tetapi setidaknya ingin membuka mata semua orang tentang kehidupan yang ada dan terjadi di negeri yang terlalu mudah menyuarakan slogan keadilan, di tengah ketidak-adilan yang terjadi. Harapannya tentu saja untuk manusia dapat menemukan solusi dari situasi yang ada sebagai jalan keluar.



Gbr. 9. Judul : *Simphoni Mulut-mulut* (2009)
Bahan : *Fibreglass painted* + Gablek (ubi) + Jagung +
Batu Kerikil + Jerami
Ukuran : 60 x 42 x 78 Cm (3 pieces)